EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Perbandingan Ekspor Migas Indonesia

Ilham Ahmad Fahrezi[1], Anida Izzah Tunnisa[2], Mahesa Yustriardi[3], Nazwa Azzahra[4]
[1,2,3,4]Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: : ilamskyet07@upi.edu[1], anidaizzah15@upi.edu [2], mahesayustriardi @upi.edu[3], nazwaazzahra05@upi.edu [4]

Article History:
Received: 01 Mei 2024
Revised: 14 Mei 2024
Accepted: 16 Mei 2024

Keywords: *Export of Oil and Gas, Export volume, Export value*

Abstract: *Migas merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia. Ekspor migas memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan cadangan devisa. Namun tren ekspor migas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga minyak dunia, kondisi global, dan perekonomian pemerintah. Tujuannya adalah untuk menganalisis perkembangan ekspor migas Indonesia dan menjelaskan perbedaan ekspor migas Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023. Tujuan ini akan memberikan wawasan baru mengenai nilai dan volume ekspor minyak dan gas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut dianalisis untuk menjelaskan perkembangan ekspor migas dan perubahan harga minyak dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor migas Indonesia berfluktuasi secara signifikan akibat perubahan harga minyak dunia dan produksi migas dalam negeri. Dapat disimpulkan bahwa ekspor migas Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia dan kebijakan pemerintah. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk menjaga kontribusi sektor migas terhadap perekonomian nasional.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah termasuk dalam sektor pertambangan dan energi. Pertambangan merupakan satu di antara sektor penting yang perlu dikelola dengan baik oleh Indonesia. Salah satu industri pertambangan yang ada di Indonesia adalah pertambangan minyak dan gas (migas). Mengekstraksi mineral berharga dari tanah Indonesia adalah proses utama penambangan. (Rumokoy, 2016).

Perkembangan sektor migas Indonesia sangat dinamis. Seiring berjalannya waktu, perubahan harga minyak dunia mengharuskan penyesuaian produksi, konsumsi, dan kebijakan untuk kesejahteraan rakyat. Minyak dan gas bumi merupakan komoditas vital yang memiliki peranan penting berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001. Selain memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dan menjadi sumber daya industri yang berharga, juga menjadi sumber devisa negara. Salah satu sumber utama mata uang asing bagi Indonesia untuk

mendanai pertumbuhan jangka panjang adalah industri minyak dan gas (Andriani et al., 2018).

Minyak bumi merupakan hidrokarbon terekstraksi yang mengalami tekanan dan suhu sangat tinggi dalam bentuk cair atau padat. Minyak bumi juga adalah gabungan kompleks berbagai jenis hidrokarbon. Sebagian besar berupa seri alkana, namun memiliki perbedaan dalam tampilan fisik, komposisi, dan tingkat kemurniannya. Sedangkan gas alam merupakan hidrokarbon dengan tekanan dan temperatur sangat tinggi yang berupa gas hasil kegiatan penambangan.

Dengan Fakta bahwa minyak dan gas bumi (Migas) sebagai komoditas esensial Indonesia. Kegiatan menjual barang ke luar negeri disebut kegiatan ekspor, dan kegiatan mengimpor barang dari luar negeri disebut kegiatan impor (Razak & Jaya, 2014). Surplus neraca perdagangan menunjukkan ekspor lebih besar dibandingkan impor. Namun neraca perdagangan akan mengalami defisit jika impor lebih besar dibandingkan ekspor. Salah satu cara mendapatkan uang adalah dengan menjual minyak dan gas ke luar negeri. Menjual produk dan jasa manufaktur suatu negara ke negara lain di pasar internasional disebut ekspor. (Kinski et al., 2023). Ekspor juga merupakan salah satu bagian pengeluaran agregat, bertambah tinggi nilai ekspor maka akan semakin tinggi juga pendapatan nasional (Kinski et al., 2023). Volume ekspor tidak dipengaruhi oleh besarnya pendapatan negara atau nasional, meskipun pendapatan negara meningkat volume ekspor mungkin saja tidak meningkat.

Setiap tahunnya jumlah dan nilai ekspor Minyak bumi dan gas (Migas) bahkan setiap bulan nya pun selalu berubah-ubah. Maka dari itu penelitian fokus pada volume dan nilai ekspor Migas Indonesia dalam jangka waktu 4 tahun dari tahun 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan perbedaan ekspor migas di Indonesia dari tahun 2019-2023. Dari tujuan tersebut maka akan ada kebaruan pengetahuan baru mengenai nilai dan volume ekspor migas Indonesia.

LANDASAN TEORI

Perdagangan internasional yaitu kegiatan pertukaran barang atau jasa dalam lingkup antar negara atau internasional. Istilah "perdagangan internasional" menggambarkan pembelian dan penjualan barang antar negara. Alternatifnya, memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui impor produk dan jasa. (Razak & Jaya, 2014). Perdagangan Internasional (International Trade) merupakan transaksi antar Negara itu biasanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara ekspor dan impor. (Nuri Aslami, 2022) Perdagangan internasional mendukung negara-negara untuk memperdagangkan produk unggulannya yang kompetitif, dan yang produksinya efisien serta lebih murah. Suatu negara mempunyai keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu barang atau jasa apabila negara tersebut dapat melakukannya dengan lebih murah dan efektif dibandingkan negara lain, seperti yang tertuang dalam teori keunggulan komparatif David Ricardo. Kemampuan membeli barang dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang relatif tinggi membuat kegiatan ini dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Kesenjangan dalam hasil produksi dan harga produk antar negara adalah penyebab utama terjadinya perdagangan internasional. Namun ada sejumlah faktor yang mungkin mempersulit perdagangan internasional, termasuk masalah keamanan nasional, pemantauan kebijakan ekonomi internasional, dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Penjualan luar negeri disebut ekspor, sedangkan pembelian luar negeri disebut impor, dalam konteks perdagangan internasional.

Definisi ekspor merujuk pada kegiatan perdagangan dimana barang dikirim keluar dari wilayah pabean Indonesia dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku (Melayu et al., 2023). Ekspor dan impor adalah wujud dari perdagangan internasional, yang melibatkan transaksi jual

beli antara negara yang terlibat berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi ini dapat dilakukan oleh warga negara, bisnis, lembaga pemerintah, atau organisasi non-pemerintah. Kesepakatan antara eksportir dan importir, yang diawali dengan penawaran dari satu pihak dan diakhiri dengan kesepakatan antara eksportir dan dari pihak lain, seringkali menandai dimulainya proses ekspor (Latif et al., 2022).

Teori pertumbuhan yang didorong oleh ekspor menyatakan bahwa ketika suatu negara melakukan ekspor, pendapatan per kapitanya meningkat. Oleh karena itu, ekspor memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Salsabila, 2021). Ekspor yaitu tindakan memasarkan layanan atau barang ke pasar luar negeri. Saat Anda membeli produk atau layanan dari negara lain, Anda terlibat dalam impor. Ketika sumber daya dalam negeri tidak mencukupi, suatu negara mungkin beralih ke ekspor dan impor untuk mengisi kesenjangan tersebut. Ketika ada peningkatan permintaan terhadap suatu produk, ekspor dapat meningkatkan pendapatan, menyediakan lebih banyak lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan mata uang asing suatu negara (Safitriani, 2014). Pasal 19 Undang-Undang tentang Kebijakan dan Ketentuan Ekspor Tahun 2021 diubah dengan Perubahan Kedua Peraturan Menteri Perdagangan yang dituangkan dalam Peraturan 08 Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan proses time series yang dikumpulkan dari data BPS dan Kementerian Perdagangan. Informasi yang diperoleh dari BPS dan Kementerian Perdagangan mengenai ekspor, nilai tukar mata uang, dan kebijakan ekspor, diolah secara cermat lalu di deskripsikan sedetail mungkin. Sumber lain yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu Penelitian terdahulu dan makalah lembaga terkait. Penelitian terdahulu dan makalah digunakan untuk menjadi acuan dan menjadi alat bantu dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor merupakan salah satu cara bagi suatu negara dalam menjalankan penjualan komoditas. Pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap ekspor disebabkan negara dengan bahan baku melimpah cenderung mengekspornya ke negara dengan bahan baku sedikit. Selain itu, jika suatu negara dengan pasokan bahan baku mahal akan meningkatkan biaya produksi, menurunkan produksi dan ekspor suatu negara. Negara tersebut akan cenderung impor barang dengan biaya lebih murah dibandingkan memproduksi barang sendiri (Idayanti & Dewi, 2015).

Indonesia mempunyai potensi besar sebagai eksportir komoditas minyak dan gas. Kita tidak akan hidup dalam masyarakat yang maju jika tidak ada minyak bumi dan gas alam, yang telah mendorong kemajuan umat manusia dengan kecepatan yang luar biasa (Oliver, 2019). Pengelolaan migas di Indonesia diawasi oleh kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Di Indonesia pengolahan migas dimulai dari penambangannya sampai pengolahan minyak nya dilakukan oleh PT Pertamina (persero). Perkembangan ekspor migas di Indonesia diukur secara nilai (US$) dan volume perdagangannya (Ton). Nilai dan volume ekspor seringkali mengalami kenaikan dan penurunan baik secara signifikan ataupun tidak signifikan.

Lebih lanjutnya data nilai dan volume ekspor migas Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1 Volume Ekspor Migas

No	Tahun	Volume (Ribu Ton)	Nilai (Juta US$)
1	2019	26.528,20	11.789,30
2	2020	27.497,90	8.251,10
3	2021	26.890,20	12.247,40
4	2022	24.242,50	15.998,20
5	2023	27.080,60	15.922,60

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekspor migas Indonesia diukur berdasarkan nilai (US$) dan volume perdagangannya (ton). Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai total ekspor sebesar 42,83% terhadap 2020 padahal volume ekspornya terjadi kenaikan sebesar 3,52%. Namun, jika dibandingkan dengan 2018 volume ekspor terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 39,71%. Penurunan tersebut tentu berdampak terhadap nilai tukarnya sebesar 45,59%. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi minyak dan gas yang melemah. Lebih lanjut selama periode 2019-2023 terjadi peningkatan pada volume maupun nilainya sekitar 2,08% dan 35,02%. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan volume ekspor yang cukup signifikan 2023 dan nilainya pada tahun 2021.

Di Indonesia Ekspor migas yang paling banyak atau besar nilainya, yaitu ekspor gas alam. Gas alam adalah hidrokarbon dengan tekanan dan temperatur sangat tinggi yang berupa gas hasil kegiatan penambangan. Volume ekspor pada tahun 2020 mengalami kenaikan sekitar 3,52% dibanding tahun sebelumnya. Namun, sempat terjadi penurunan di tahun 2021 sekitar 2,21% dan 10,91% di tahun berikutnya. Untuk nilai ekspor nya pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan dibandingkan tahun 2019. Namun, di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 48,41% begitu pula dengan tahun berikutnya yang juga mengalami kenaikan 23,45%. Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa volume ekspor gas terus mengalami penurunan jumlahnya, tetapi naik turun untuk nilai ekspor.

Pada tahun 2022, terjadi penurunan ekspor migas sebesar 10,91% menjadi sebanyak 24 ribu ton dibandingkan tahun 2021. Namun, pada tahun berikutnya terjadi kenaikan volume sebesar 10,49%, tetapi nilai ekspornya terjadi sedikit penurunan sebesar 0,47%. Selama periode 2020 ekspor migas mencapai 27 ribu ton dengan nilai US$ 8 juta. Pada tahun itu jumlah volume ekspor adalah yang tertinggi dibanding ekspor pada tahun 2022 hanya mencapai jumlah ton paling sedikit. Nilai ekspor pada tahun 2022 ialah yang tertinggi dibanding tahun 2020 yang paling sedikit.

Pada tahun 2023, terjadi kondisi fluktuatif dimana jumlah ekspor migas naik, tetapi nilai ekspornya sedikit menurun. Jika dibandingkan dengan Desember 2023, terjadi penurunan lagi pada Januari 2024 sebesar 5.50%. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya ekspor gas sebesar 9,87%. Namun, jika diteliti lebih lanjut dengan melihat pada tahun tahun sebelumnya tidak menutup kemungkinan jika nilai ekspor kembali naik.

Pengaruh produksi, harga, dan nilai tukar terhadap ekspor migas di Indonesia

Faktor utama yang memengaruhi volume ekspor migas suatu negara adalah produksi minyak dan gas bumi, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor migas Indonesia. Menurut (N. W. D. K. Dewi & Utama, 2022) membuktikan bahwa peningkatan output akan meningkatkan pasokan ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dianggap sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi volume ekspor. Jika produksi migas semakin banyak, maka akan semakin banyak barang yang dapat diekspor ke pasar internasional. Peningkatan produksi

ini dapat membantu suatu negara memenuhi permintaan ekspor yang lebih besar atau memperluas pangsa pasar.

Menurut Sofyan Assuari dalam (Wahyuni, 2013) produksi adalah setiap dan semua usaha yang penciptaan atau peningkatannya memerlukan penggunaan komponen produksi ekonomi seperti tanah, tenaga kerja, dan keterampilan (organisasi, manajerial, dan keterampilan). Tingginya produksi migas juga berdampak positif terhadap penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan bagi hasil yang diterima dari perusahaan migas yang beroperasi di Indonesia. Pemerintah dapat menggunakan pendapatan ini untuk membangun infrastruktur, program kesejahteraan, dan pengembangan sektor lainnya.

Pendapatan tersebut juga dapat meningkatkan jumlah produksi migas karena dapat mempermudah mengakses migas dengan adanya teknologi yang lebih efektif. Tingkat ekspor migas dan minyak Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga. Pendapatan negara dari ekspor minyak secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia. Saat harga minyak naik, pendapatan negara cenderung meningkat, sementara ketika harga minyak turun, pendapatan tersebut cenderung menurun.

N. W. D. K. Dewi & Utama, 2022 mengatakan bahwa terdapat korelasi positif antara volume ekspor dan harga ketika harga pasar luar negeri suatu barang lebih tinggi daripada harga pasar dalam negeri, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah barang yang dikirim. Untuk mengatasi hal ini, volume ekspor akan turun jika harga produk dalam negeri lebih besar dibandingkan pangsa pasar global. Harga minyak juga memengaruhi keputusan perusahaan migas untuk melakukan investasi dalam eksplorasi dan produksi.

Ketika harga minyak tinggi, perusahaan cenderung lebih aktif memulai proyek eksplorasi dan produksi baru karena kemungkinan keuntungan yang lebih besar. Dalam situasi seperti ini, proyek yang sebelumnya dianggap tidak ekonomis mungkin menarik untuk dikerjakan. Sebaliknya, ketika harga minyak rendah, aktivitas investasi ini bisa melambat atau bahkan dihentikan karena kemungkinan kerugian yang lebih besar.

Dalam keadaan seperti ini, perusahaan migas mungkin lebih memilih untuk berkonsentrasi pada mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional daripada melakukan investasi besar dalam eksplorasi dan produksi baru. Tingkat ekspor migas Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh nilai tukar. Daya saing produk ekspor migas Indonesia di pasar internasional dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, terutama dolar AS (USD). Menurut Soekarwati dari (Sugeti et al., 2017) menyatakan nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor.

M. F. A. Dewi & Indrajaya, 2020 menyatakan bahwa nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain disebut nilai tukar. Perekonomian Indonesia sensitif terhadap fluktuasi nilai rupiah, oleh karena itu stabilitasnya adalah hal yang paling penting. Karena variasi nilai uang di negara-negara yang mengimpor dan mengekspor produk, nilai tukar mata uang akan bergeser, yang berdampak pada seluruh bagian perekonomian suatu negara.

Menurut Sukirno dari (Hamzah & Santoso, 2020) ketika nilai mata uang suatu negara naik, barang-barang impor menjadi lebih mahal bagi pembeli di luar negara. Jika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar, pelanggan luar negeri harus membayar harga lebih tinggi untuk barang migas Indonesia yang dihargai dalam mata uang asing. Akibatnya, jika harga terus meningkat, ekspor minyak dan gas Indonesia mungkin menjadi kurang kompetitif di pasar dunia. Namun jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar, konsumen luar negeri akan mencari barang migas produksi Indonesia dengan harga lebih terjangkau. Hal ini membuat ekspor migas Indonesia lebih kompetitif di pasar dunia karena adanya penurunan harga.

Selain itu, perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi pendapatan dari ekspor migas dalam mata uang rupiah. Meskipun harga minyak global tetap stabil dalam dolar AS, pendapatan dari ekspor migas dapat berubah tergantung pada nilai tukar mata uang rupiah. Misalnya, depresiasi nilai tukar rupiah dapat meningkatkan pendapatan rupiah dari ekspor migas meskipun harga minyak dunia tetap sama.

KESIMPULAN

Ekspor migas merupakan sumber devisa penting bagi Indonesia. Studi ini menganalisis perbandingan volume dan nilai ekspor migas Indonesia dalam kurun waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2019-2023. Beberapa hal penting yang perlu di perhatikan yaitu: 1). Nilai ekspor migas tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 42,83% dibandingkan tahun 2020, namun realisasi volume ekspor meningkat sekitar 3,52%, 2). Selama periode 2019-2023, volume ekspor meningkat sekitar 2,08% dan nilai ekspor meningkat sekitar 35,02%, 3). Ekspor gas bumi memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor migas Indonesia. Namun jumlah ekspor gas bumi cenderung menurun dari tahun ke tahun, meskipun nilai ekspornya berfluktuasi, 4). Pada tahun 2022, ekspor migas mencapai nilai tertinggi sebesar USD 15,998 juta, namun volume ekspor terendah sebesar 24,000 ton, 5). Tahun 2024 diperkirakan bergejolak karena pada tahun sebelumnya ekspor migas meningkat walaupun nilai ekspor sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap ekspor migas di Indonesia, seperti produksi, harga, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Peningkatan jumlah produksi migas dapat menyebabkan meningkatnya penawaran terhadap ekspor migas tersebut, tetapi jika terjadi penurunan harga, maka akan menjadi suatu hal yang dipertimbangkan karena dapat memengaruhi jumlah pendapatan negara. Selain itu, faktor nilai tukar juga menjadi hal yang penting karena jika nilai mata uang rupiah melemah, maka nilai dolar AS akan meningkat. Melemahnya nilai tukar rupiah juga dapat memengaruhi faktor produksi karena biaya produksi dalam mata uang rupiah akan naik dan dapat mengurangi profit keuntungan perusahaan yang memproduksi migas tersebut.

Secara keseluruhan, data menunjukkan ekspor migas Indonesia mengalami guncangan yang dipengaruhi berbagai faktor seperti produksi, harga komoditas, dan nilai tukar. Meski demikian, ekspor migas tetap menjadi sumber devisa penting bagi Indonesia. Untuk mengoptimalkan kinerja ekspor migas Indonesia dan memitigasi dampak fluktuasi harga minyak dunia, beberapa langkah strategis perlu diambil.

Pertama, Indonesia harus mendorong diversifikasi portofolio ekspornya dengan memprioritaskan komoditas non-migas, guna mengurangi ketergantungan pada ekspor migas yang rentan terhadap gejolak harga. Kedua, investasi dalam pengembangan sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan panas bumi perlu ditingkatkan untuk menjamin ketersediaan energi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Ketiga, efisiensi produksi migas dalam negeri harus terus ditingkatkan melalui penerapan teknologi terkini dan praktik terbaik industri, sehingga dapat memaksimalkan volume ekspor.

Selanjutnya, pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk mempertahankan daya saing ekspor migas di pasar global. Diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara baru, terutama di kawasan Asia dengan permintaan energi yang terus meningkat, juga dapat menjadi strategi yang menguntungkan. Terakhir, kerjasama regional dan internasional di bidang energi perlu diperkuat untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga minyak dunia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Buyung Firmansyah S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Ibu Vina Dwiyanti S.Pd., M.Pd. Dosen Teknik logistik yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan saran kepada peneliti dalam proses penelitian ini. Serta ucapan terimakasih penelitian ucapkan kepada Badan Pusat Statistika, dan kementrian perdagangan yang telah memberikan data untuk penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Andriani, Y., Silitonga, H., & Wanto, A. (2018). Analisis jaringan syaraf tiruan untuk prediksi volume ekspor dan impor migas di indonesia. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, *4*(1), 30–40. https://doi.org/10.26594/register.v4i1.1157

Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-Jurnal EP*, *9*(8), 1774–1803. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/62239/36053

Dewi, N. W. D. K., & Utama, M. S. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *11*(9), 3417. https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i09.p04

Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(2), 183. https://doi.org/10.30742/economie.v1i2.1131

Idayanti, F., & Dewi, P. M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *5*(1), 195–215. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/17659

Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *6*(3), 568–578. https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498

Latif, A., Mardiana, A., & Yusuf, H. N. H. (2022). Analisis Peningkatan Ekspor dan Impor Serta Pengaruhnya Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, *5*(2), 115–126.

Melayu, H. M., Anshar, M., & Irawadi, B. (2023). Analisis Peranan Pejabat Pemeriksa Dokumen Ekspor Dalam Pencapaian Penerimaan Negara Dibidang Ekspor Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan. *Journal Economic Management and Business*, *2*(1), 118–133.

Nuri Aslami, N. S. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, *4*(1), 14–23. https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358

Oliver, J. (2019). Peranan Perusahaan Migas Nasional Terhadap Ketersediaan Energi Indonesia. *Hilos Tensados*, *1*, 1–476.

Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *11*(2), 212–222. https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/548/534

Rumokoy, N. K. (2016). Pelanggaran hukum terhadap penggunaan minyak dan gas bumi yang terkandung di dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia oleh pihak yang tidak Berwenang. *Jurnal Hukum Unsrat*, *22*(5), 40–55. http://www.gultomlawconsultants.

Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(01), 01–08.

https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.374

Sugeti, A. E. P., Supaya, S., & Suratno, A. (2017). Pengaruh Harga Produk Dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Produk Man Polo Shirt Di Pt Apparel One Indonesia. *Journal of Business Study*, *3*(2), 173–184. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs

Wahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal AkWahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam. Jurnal Akuntabel, Vol 10(No 1), 74–79. Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/229018574.Pdfuntabel*, *Vol 10*(No 1), 74–79. https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf